

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MAN REJANG LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FIKA HERLINA

20531062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Fika Herlina

NIM : 20531062

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong

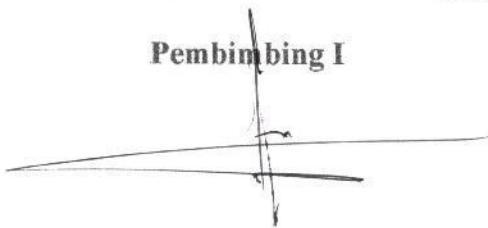
Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah Permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, November 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 197409212000031003

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIP. 198407232023211009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 90 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025

Nama : **Fika Herlina**
NIM : **20531062**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

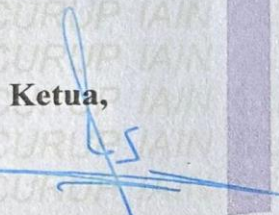
Hari/Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

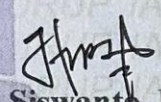
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

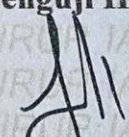

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003


Siswanto, M.Pd-I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda

Tangan dibawah ini :

Nama : Fika Herlina

Nim : 20531062

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Rejang Lebong”**.

Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2024



Fika Herlina

Nim: 20531062

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong”**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan hingga akhir zaman nanti.

Adapun skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 (S1) di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Pembimbing II.
7. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Penguji I dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku penguji II.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Unit/Lembaga di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Kepala Sekolah dan dewan guru MAN Rejang Lebong yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi.
11. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang terbaik demi kelancaran penulis dalam pendidikan.

Demikianlah ucapan terimakasih dari penulis, semoga sumbangan pemikiran ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kekuatan dan ketetapan hati kepada kita untuk bertaqwa dan bersujud kepada-Nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, November 2024

Penulis

Fika Herlina

NIM. 20531062

MOTTO

“Hidup bukan untuk saling mendahului, berdirilah sendiri-sendiri”

“ Berjuang untukku dalam dunia yang berubah”

- Daniel Baskara Putra Mahendra *aka* Hindia

PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh kebahagiaan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bapak Rudi Hartono dan ibu tercinta Wiria Ningsih terimakasih atas pengerbonan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
2. Untuk kakak perempuanku Wike Hardiani, Untuk sepupuku Sukma Ayu, Dina Marlinda yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk dan seluruh anggota keluarga terimakasih atas dukungan, semangat, do'a dan semuanya yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, aamiin.
4. Sahabat-sahabat ku Noni Mardalilianti, Carolayn Octaviani, Sarah Arifah, yang telah memberi semangat dan terimakasih selalu menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup. Tolong hiduplah lebih lama lagi di dunia. ily.
5. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai, Jarniati, Ika Cahya, Filza, Ferdy Prasetya, Febri Erssa, Fakhri Fadhilah, Fachrur Rangga, Terimakasih telah menjadi manusia yang selalu ceria, yang selalu mau direpotkan, sukses selalu ya buat kita semua.
6. Terimakasih untuk dosen-dosen pembimbing terbaik Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Terimakasih untuk Fika Herlina, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang dibilang tidak mudah. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Fika. Terima kasih sudah bertahan.

IMPLEMETASI KURIKULUM MEREKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN REJANG LEBONG

**Fika Herlina
20531062**

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal. Meskipun dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan, terutama dalam penerapannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta siswi kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu, Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong dimana guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Mengembangkan Modul Ajar Al-Qur'an Hadits. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan asesmen diagnostic di awal pembelajaran, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, proyek dan teknologi, serta refleksi untuk memastikan pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan asesmen formatif dan sumatif, yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, memantau kemajuan dan menilai pencapaian akhir siswa dengan pendekatan yang inklusif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

IMPLEMENTATION OF THEIR CURRICULUM LEARNING IN THE SUBJECT OF AL-QUR'AN HADITH IN MAN REJANG LEBONG

Fika Herlina

20531062

ABSTRACT

The independent learning curriculum is an educational policy that provides freedom for schools to develop learning that suits the needs of students and local conditions. Although designed to provide flexibility and improve the quality of learning, the implementation of this curriculum has not fully run as expected, especially in its application in the subject of Al-Qur'an Hadith at MAN. This research aims to find out how the Al-Qur'an Hadith subject teachers plan, implement, and evaluate learning based on the independent learning curriculum.

This research uses a phenomenological approach and descriptive qualitative research type. The informants in this study were the Principal, Waka Curriculum, Al-Qur'an Hadith subject teachers and class X students. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. To ensure data validity, this study used source triangulation and engineering triangulation..

The results of this study obtained conclusions, namely, Al-Qur'an Hadith learning planning at MAN Rejang Lebong where teachers analyze Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), Flow of Learning Objectives (ATP), and Develop Al-Qur'an Hadith Teaching Modules. Implementation of independent curriculum learning is carried out diagnostic assessment at the beginning of learning, in learning Al-Qur'an Hadith using various learning methods such as lectures, discussions, projects and technology, as well as reflection to ensure student understanding. Evaluation of learning Al-Qur'an Hadith uses formative and summative assessments, which support the development of students' overall competencies, monitor progress and assess students' final achievement with an inclusive approach.

Key Words: Merdeka Curriculum, Learning Al-Qur'an Hadith.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II_KAJIAN TEORI	11
A. Kurikulum Merdeka.....	11
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	29
C. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi	48
1. Sejarah Sekolah.....	48
2. Visi/Misi Sekolah.....	49
3. Struktur Organisasi	50
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	53
5. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABELS

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah Madrasah PGAN-MAN Rejang Lebong	49
Tabel 4.2 Struktur Jabatan Guru	50
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Siswa MAN Rejang Lebong.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Keputusan Dekan.....	94
Lampiran 2 : Permohonan Izin Penelitian	95
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 4 : Selesai Penelitian	97
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan	98
Lampiran 6 : Modul Ajar	99
Lampiran 7 : Tujuan Pembelajaran	114
Lampiran 8 : Alur Tujuan Pembelajaran	117
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Rizali menyatakan bahwa Kurikulum adalah “jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan”.²

Berdasarkan pengertian ini, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya guru memiliki peran yang sangat penting akan setiap proses belajar yang diterapkan.

¹ Rahayu, Yulia. “*Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar*”. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.1 (2023).

² Razali M. Thaib & Irman Siswanto, „*Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*,” Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Vol 1, Nomor 2, July 2015. 217

Dengan demikian Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.³

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dimana mengerjakan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-ku nama-nama (benda ini jika kamu benar!”. (Q.S Al-Baqarah: 31)

Ayat diatas menjelaskan cara Allah mendidik dan mengajarkan Nabi Adam tidak seperti manusia mengajar sesama manusia, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepada Nabi Adam untuk berkembang. Allah SWT. melukiskan konsep pengajaran dalam QS Al-Baqarah:31 ini, bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk

³ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retrorika dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020). Vol.8 No.1.

ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.⁴

Cholilah menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan selalu berubah, karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat dibuat. Perencanaan pengembangan kurikulum harus berfokus pada kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat pendidikan adalah siswa”.⁵

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan alami mereka dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan. Belajar bebas bergantung pada kebebasan dan kreativitas. Program sekolah penggerak diluncurkan oleh Kemendikbud sebagai bagian dari peluncuran pendidikan bebas.⁶ Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia tentunya membawa perubahan paradigma kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang relatif baru, sehingga guru memerlukan adaptasi dalam proses penerapan kurikulum merdeka ini.⁷

⁴ Baktiar Leu, “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 31”, *Urwatul Wutsqo* 11, No.02 (2022).

⁵ Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. *"Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21"* Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, (2023).

⁶ Assingkily, M. S. “Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), (2020)

⁷ Aisyah Dwita Puspa Sari, Ahadin, and Fauzi, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Unggul Lampeuncurut Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* 8, No.2 (2023).

Yamin & Syahrir menyatakan bahwa “kurikulum merdeka merupakan penataan ulang sistem pendidikan Indonesia. Ini menyatakan bahwa ini dibuat untuk mencegah perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman”.⁸ Sibagariang juga menuliskan bahwa ide belajar secara mandiri akan semakin diterima mengingat tujuan Pendidikan Indonesia di masa depan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.⁹

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang berusaha memberikan peluang belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minat. Dimana dengan penerapan materi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal. Dengan catatan peserta didik meluangkan waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sehingga memberikan kebebasan terhadap guru untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Demikian Al-Qur’an Hadits merupakan bagian dari mata peajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur’an Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai

⁸ Yamin, M., & Syahrir, S. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" Jurnal Ilmiah Mandala Education, (2020).

⁹ Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" Jurnal Dinamika Pendidikan, (2021).

pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Aliyah.

Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi: membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹¹

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran agama islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, Ilmu Hadits dan ayat serta hadits-hadits pilihan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, para guru serta fasilitas di sekolah.

Oleh karena itu, seorang guru khususnya pengajar Al-Qur'an Hadits harus kreatif, inovatif, dan menguasai teknologi. Guru Al-Qur'an Hadits dipandang memiliki pekerjaan yang sulit karena peserta didik terbiasa berkonsentrasi pada latihan hafalan, membaca, dan menulis selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun saat ini mereka diharapkan mampu

¹⁰ Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis : Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada, (2021)

¹¹ Aziz, Mursal et al, *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) : Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menlis Kaligrafi*, Serang: Media Madani, (2020)

memahami keterampilan dasar secara praktis.¹² Namun dalam praktiknya, guru Al-Qur'an Hadits sering menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya pengalaman mereka dalam menggunakan media, fasilitas, dan sumber daya. Sebaliknya, guru dalam program merdeka belajar harus imajinatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat yang semakin kompleks saat ini agar dapat menumbuhkan pembelajaran yang santai. Oleh karena itu, perlunya kesiapan para guru Al-Qur'an Hadits untuk menangani program program merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 oktober 2023 di MAN Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa telah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Peneliti melihat sekilas bahwa pelaksanaan pembelajar yang dilakukan masih kurang optimal, dimana metode dan media pembelajaran yang digunakan masih monoton, serta kurangnya kondusifnya suasana didalam kelas.¹³ Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN REJANG LEBONG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini difokuskan pada:

¹² Delpiera, R.,”*Sekolah di Masa New Normal, Guru PAI dituntut Lebih Proaktif*”, (2023).

¹³ Observasi Awal MAN Rejang Lebong Tahun 2023.

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam konteks kurikulum merdeka.
2. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian membuat pertanyaan untuk dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik bagi pihak penulis maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik. Secara lebih rinci penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan membantu dalam pengembangan teori pendidikan terkait implementasi dan efektivitas kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui studi Al-Qur'an dan Hadits.

b. Guru

Peningkatan kualitas pembelajaran: Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik

sesuai dengan metode pengajaran, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum.

c. Sekolah

Peningkatan kualitas pendidikan agama: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mereka berikan kepada siswa.

d. Peneliti Lain

Kontribusi terhadap pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang implementasi kurikulum tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.¹ Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan “suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran”. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya

¹ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), (2022). 2105.

meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.²

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan misalnya Murray Print, Robert M. Hutchins, Romine, Horalt Alberty dan lain-lain, mereka menafsirinya berbeda-beda tentang kurikulum. Namun demikian, semuanya itu ada kesamaannya, yaitu kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Kurikulum merupakan acuan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh suatu instansi pendidikan untuk dijadikan sebagai acuan guna mencapai tujuan pendidikan pembelajaran.

² Bahri, S. (2018). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 19(1), (2018). 69–88.

³ Siswanto, S., & Susanti, E. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi. Tadrib. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.2. (2019)

⁴ Setiadi, H. *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), (2016). 166–178.

⁵ Lazuardi, D. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1),(2017). 99–112.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim. Merdeka Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Apabila sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh peserta didik.⁶

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan yaitu lebih sederhana, lebih merdeka, dan lebih relevan, karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁷

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁸

⁶ Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1),(2020). 141–148.

⁷ Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. *Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan*. 3(3), (2022). 461–468.

⁸ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. 2115

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *crenness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.⁹

⁹ Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. *Analisis Kurikulum*

2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Jenjang SMA/MA

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap jenjang, khususnya jenjang SMA, tidak semata-mata sebuah keputusan baru yang bertujuan untuk meredakan kekhawatiran learning loss pada peserta didik selama pandemi. Upaya pelaksanaan Merdeka Belajar dalam rangka memulihkan untuk pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebijakankebijakan yang resmi. Berikut ini dasar keputusan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang perlu di ketahui:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Dasar kebijakan ini merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan bagi tiga kurikulum diantaranya adalah Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Di dalam Standar kompetensi lulusan tersebut telah membahas kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya. Standar Kompetensi Lulusan ini berlaku pada jenjang-jenjang berikut, yaitu: jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Menengah baik SMP/SMA.¹⁰

Adapun kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar, yaitu sebagai berikut.

Merdeka dan Platform. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(2), (2022). 243–250.

¹⁰ Permendikbudristek. *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang SKL*.(2022)

- a. Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.
- b. Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar saja, pada

kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

- d. Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan setahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.
- e. Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SMP, SMA/MA setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- f. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMA/MA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.¹¹

3. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

- a. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen

¹¹ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). 2116-2118

diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).

- b. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
- c. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
- d. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal untuk hasil akhir yang ingin dicapai di masa mendatang. Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dilakukan

oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia. Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Diantaranya adalah :

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Untuk pendidikan dasar, menengah dan atas, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan, yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah dan atas.¹²

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Berdasarkan Panduan Kurikulum setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan

¹² Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka", *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022.

pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Anderson & Krathwohl mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹³

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP; Deskripsi CP menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan sistemik untuk

¹³ Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. *Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1). (2019).37–46.

mengembangkan ATP.¹⁴ Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor

¹⁴ Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika", *Jurnal Pacu Prndidikan Dasar*, 2.1 (2022).

lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.¹⁵

e. Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.¹⁶

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup fleksibel kepada guru untuk memperluas modul dengan melihat materi, minat dan gaya belajar peserta didik. Modul Ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka ini berisi tiga komponen dalam penyusunannya yaitu :

- 1) Informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana prasarana, sasaran peserta didik dan model yang digunakan.
- 2) Komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, bermakna pemahaman, kegiatan pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru.
- 3) Mengikutsertakan seluruh lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

¹⁵ Anggraeni, P., & Akbar, A. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. 58-59

¹⁶ Maulida, U. Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), (2022).130-138.

Modul Ajar disusun sesuai dengan minat peserta didik dan berisi nomor kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sebuah modul adalah sistematis untuk pembelajaran peserta didik mandiri dan yang berisi isi, metode dan penilaian materi digunakan secara mandiri. Penerapan modul pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal terencana dengan baik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun dengan bimbingan atau tanpa bimbingan guru. Oleh karena Modul Ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan Modul Ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam merancang Modul Ajar, Modul Ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu Modul Ajar biasanya berisi rancangan. Melalui modul pembelajaran berbasis kasus dan modul pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat belajar lebih banyak melalui pengalaman langsung, memperoleh keterampilan dan menilai diri sendiri hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan. Hal ini

penting untuk melatih inisiatif, kemandirian dan percaya diri dalam belajar.¹⁷

5. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari tahun ke tahun. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diperkenalkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan lebih kreatif, fleksibel, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan capaian pembelajaran, dan kegiatan penutup.¹⁸

a. Pembukaan Pembelajaran

¹⁷ Maryatun Kabatiah, dkk. "The Development of Learning Module case Based Method and Project Based Learning in Values and Moral Education Courses". Civic Education Departement of Faculty Social Scienses, Universitas Negeri Medan, Indonesia, 2022.

¹⁸ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2023).

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan pembinaan keakraban dan pre-test.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk capaian pembelajaran dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas Proyek Pelajar Pancasila atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Apabila dalam pembelajaran membutuhkan pengembangan atau modifikasi, guru sebagai fasilitator perlu melibatkan diri untuk membantu peserta didik dalam membentuk kompetensi serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian Pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

c. Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, dan posttest.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam mengimplementasikan program tersebut. Guru diharapkan dapat

memberikan pengaruh positif pada peserta didik sehingga dapat menciptakan siswa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menjadi pembelajar seumur hidup. Kurikulum Merdeka juga menjadi upaya penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Gion Ginanto Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, ia perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmenasesmen berikut ini:¹⁹

a. Asesmen Formatif

¹⁹ Dion Ginanto, “Pembelajaran dan Asesmen”, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi Ke-2, 2024.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Asesmen formatif juga digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/ atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan

membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek).

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan seorang siswa dalam membaca dan menulis serta menghafal beberapa bagian dari teks Al-Qur'an Hadits dengan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dimana menghafal Al-Qur'an adalah kebiasaan sekaligus ciri seseorang yang diberi ilmu, mereka tidak merasa jemu dengan terus mengisi sebagian waktunya untuk menghafal

dan mengulang-ulang hafalannya. kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan atau mengamalkan ajarannya didalam sistem kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan mereka.²⁰

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur’an dan Hadits, sehingga mendapat pengetahuan keduanya dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, yaitu meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

²⁰ Aprilianto, Teddy, Sutarto Sutarto, and Irwan Faturrochman. "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Menggunakan Media Digital." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5.1 (2022): 26-32.

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S An-Nahl [16:89]).

2. Karakteristik Al-Qur'an Hadits

Karakteristik Al-Qur'an Hadits Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.²²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an

²¹ Muhammad Daud Ali. 114

²² Zakiyah Drajat.187

dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.²³ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Achmad Patoni. 187

- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
 - b. Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
 - c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsure pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁴
5. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran.

²⁴ Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta, 2008)

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering kali digunakan oleh seorang guru pada beberapa mata pelajaran tertentu. Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat memberikan ulasan atas pemikiran dan materi kepada peserta didik. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang dapat digunakan sebagai pendamping dari metode yang lainnya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk menggali pemikiran peserta didik secara mendalam, dengan cara bertukar pemikiran dengan temannya. Hal ini dapat dilakukan misalnya saja dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Metode ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran peserta didik secara lebih luas dan mendalam.

c. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menunjang pemahaman peserta didik melalui gambaran yang dipraktikkan langsung oleh praktikan. Jadi Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk

memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata digunakan oleh seorang guru agar peserta didik dapat mengetahui objek secara langsung yang diteliti dan berada di dalam materi. Dengan metode karya wisata ini, siswa tidak hanya cenderung membayangkan dan mencari data. Akan tetapi juga menunjungi dan melihat langsung yang dapat dijadikan sebagai penunjang dari materi.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Lutfiah Ayundasari berjudul “Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka” menunjukkan bahwa perubahan arah pembelajaran sejarah yang kurang politis mendapatkan momentum melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan penyajian materi sejarah yang utuh dan komprehensif dengan pendekatan multidimensional, mendukung terciptanya manusia

merdeka yang berkesadaran sejarah sesuai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun pendekatan baru ini memerlukan tindak lanjut kompleks, seperti penyediaan sumber belajar, kebebasan bagi guru dalam menyusun tujuan dan modul pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan implementasinya. Kerja sama antara praktisi dan akademisi sangat penting dalam menyambut perubahan ini. Secara umum, kedua penelitian memiliki persamaan dalam fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan guru dalam menyusun materi pembelajaran dan tujuan yang lebih fleksibel. Keduanya juga bertujuan untuk menciptakan siswa yang lebih merdeka, baik secara intelektual maupun karakter, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun, terdapat perbedaan mendasar, di mana penelitian pertama berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan berbasis agama, sementara penelitian Lutfiah lebih mengutamakan pendekatan multidimensional dalam pembelajaran Sejarah.²⁵

2. Penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” mengungkapkan bahwa SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah merencanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun perangkat pembelajaran sesuai panduan, termasuk analisis capaian pembelajaran, perencanaan asesmen, dan pengembangan modul ajar. Melaksanakan

²⁵ Ayundasari, L. Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya*, 16(1). (2022).

asesmen diagnostik dan pembelajaran berbasis proyek, sesuai karakteristik peserta didik. Melakukan evaluasi melalui asesmen formatif dan sumatif. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, di mana keduanya menekankan pentingnya kebebasan guru dalam merancang pembelajaran dan penggunaan asesmen untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam konteksnya, di mana penelitian pertama lebih fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter spiritual siswa, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pendidikan dasar di SD, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.²⁶

3. Penelitian Nofri Hendri berjudul “Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi” menunjukkan bahwa merdeka belajar adalah kebebasan hakiki bagi setiap warga belajar. Istilah ini muncul sebagai respons terhadap berbagai permasalahan dalam pendidikan, termasuk tugas guru dan siswa yang mengabaikan fungsi utama mereka, serta adanya kolonialisme dalam pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pemangku kepentingan meluncurkan program “Merdeka Belajar,” yang dianggap sebagai solusi konkret untuk tantangan pendidikan. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam fokus pada konsep Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan

²⁶ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), (2022)

memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks yang dibahas. Penelitian pertama lebih terfokus pada implementasi Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN, sementara penelitian Nofri Hendri lebih mengkritisi aspek sistemik pendidikan dan apakah Merdeka Belajar hanya sekadar retorika atau sudah diimplementasikan dengan efektif.²⁷

4. Penelitian Hasan Basri berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta” menekankan pentingnya pemahaman psikologi belajar peserta didik oleh guru dan kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman. Proses pembelajaran diharapkan relevan dengan kebutuhan siswa, dengan pendekatan fun learning. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk perencanaan capaian pembelajaran, kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka dianggap sebagai terobosan yang memudahkan guru dalam mengajarkan materi pokok tanpa terbebani oleh materi lain yang esensial. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam mata pelajaran yang dibahas, di mana penelitian

²⁷ Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *Jurnal E-Tech*, 08(01), (2020)

pertama lebih berfokus pada Al-Qur'an Hadits di MAN, sementara penelitian Hasan Basri membahas Akidah Akhlak di MTs. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, dengan penelitian pertama lebih menekankan pada pengembangan nilai agama dan karakter spiritual, sementara penelitian Hasan Basri mengedepankan pendekatan fun learning yang lebih menyenangkan dan relevan dengan psikologi siswa.²⁸

5. Penelitian Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan, seperti mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta menyiapkan perangkat ajar, termasuk kalender pendidikan, prota, prosem, dan modul ajar. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan P5 yang berjalan baik, dengan asesmen berupa tes dan non-tes. Dampak positif dari implementasi ini adalah meningkatnya kreativitas guru dan siswa, semangat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan motivasi guru untuk mengembangkan kapasitas diri. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan dalam lingkup mata pelajaran yang dibahas, di mana penelitian pertama

²⁸ Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-48, (2023)

lebih terfokus pada Al-Qur'an Hadits di MAN, sedangkan penelitian Iqbal dkk. membahas Pendidikan Agama Islam secara umum. Selain itu, penelitian Iqbal dkk. lebih mendalami persiapan guru dan berbagai asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran, sementara penelitian pertama lebih menekankan pada implementasi kurikulum langsung di kelas dengan pendekatan berbasis agama.²⁹

²⁹ Noor, IH, Izzati, A., & Azani, MZ. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. /seedu: Jurnal Pemikiran dan Praktik Pendidikan Agama , 7 (1), 30-47, (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang berpusat pada pengalaman langsung yang tidak memihak dari mereka yang terlibat dalam peristiwa yang diselidiki.¹ Penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami secara komprehensif kejadian-kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, dengan tujuan mengungkapkan hakikat atau hakikat mendasar peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perubahan kurikulum di Indonesia.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Rejang Lebong. Adapun waktu Pelaksanaan penelitian tersebut yaitu dilakukan pada bulan Juli.

C. Informan Penelitian

Peneliti mengamati dan menggali informasi terhadap orang-orang yang terlibat langsung dalam kondisi lingkungan sosial tersebut. Adapun penentuan sumber data pada subyek dilakukan secara purposive, yakni

¹ F Hamid, "Pendekatan Fenomenologi," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. November (2015)

² Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022)

subyek dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.³ Subjek penelitian ini sering disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan, memiliki peran penting dalam menyediakan data penting yang dibutuhkan para peneliti untuk mencapai hasil yang memuaskan. subjek penelitian berfungsi sebagai perantara antara manusia dan berfungsi sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan wawasan.

Berikut merupakan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini:

- i. H. Yusrijal, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong
- ii. Lilis Suryani, S.PD., M.Si selaku Waka Kurikulum MAN Rejang Lebong
- iii. Azhari S.Ag. MM selaku Guru Al-Qur'an Hadits MAN Rejang Lebong
- iv. 8 orang Siswi Kelas X A MAN Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penelitian yang paling taktis adalah metode pengumpulan data. karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian. Tanpa akrab dengan metode pengumpulan data. Akibatnya, peneliti tidak akan menerima data yang sesuai dengan standar data yang dipersyaratkan.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)

kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamatan independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Pada penelitian ini mengobservasi beberapa elemen dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong. Subjek yang diamati meliputi guru, siswa dan proses pembelajaran di kelas. Peneliti fokus pada cara guru mengimplementasikan metode pengajaran sesuai kurikulum merdeka, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, serta interaksi dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga mengamati dokumentasi terkait Modul Ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan

⁴ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁶

Dengan penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan agar proses wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Dengan teknik wawancara ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat berdasarkan fokus penelitian dari subjek seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswi 8 orang kelas X MAN Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004)

Modul ajar untuk pendukung kegiatan pengimplementasian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kurikulum merdeka.

E. Teknik Analisis Data

Terlepas dari apakah Anda menggunakan data statistik atau non-statistik, analisis adalah tahapan yang penting.⁷ Analisis data adalah tindakan mengorganisasikan rangkaian data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskripsi untuk menemukan tema dan menghasilkan hipotesis sebagai tanggapan terhadap saran data.⁸

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus selama seluruh penyelidikan, baik di dalam maupun di luar lapangan, dengan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

khususnya, membuat abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama wawancara dan dari membaca dokumen. Reduksi data adalah suatu jenis analisis data yang memperjelas, mencari informasi penting, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga sistematis dan mampu menarik kesimpulan yang berwawasan luas. Hasilnya, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, 161

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992). 19

tinjauan dokumen dikumpulkan, dipilih, dan dianalisis sebelum digunakan untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Secara khusus, kumpulan data terorganisir yang memungkinkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak. Prosedur penyajian data ini memadatkan kumpulan data secara lengkap sehingga mudah dibaca dan dipahami. Teks narasi adalah jenis penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹

c. Kesimpulan

Data yang telah diorganisasikan dengan cara ini berpola, terintegrasi, atau sistematis kemudian diambil untuk menentukan signifikansinya. Meskipun demikian, kesimpulan ini hanyalah sebuah kesimpulan yang luas. Perlu dilakukan perburuan lebih banyak data baru untuk menguji kesimpulan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Agar sampai pada kesimpulan sesuai.

Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6. 341.

memahami proses dan hasil penelitian tentang pendekatan interaktif yang diambil populasinya adalah dari MAN Rejang Lebong tersebut.

F. Keabsahan Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang disebut triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh sebelumnya dapat dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai sumber lainnya.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh sebelumnya dapat dilakukan dengan mengecek data melalui sumber yang sama namun teknik yang berbeda.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁰ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong atau yang lebih dikenal dengan MAN Rejang Lebong adalah salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag RI), yang berdiri pada tahun 1992. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong pada awalnya merupakan madrasah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang berdiri pada tahun 1958 dengan kepala madrasah pada waktu itu bernama Abdul Somad sebagai pemimpin pertama. Madrasah PGAN sempat berganti kepala madrasah setiap periodenya dan berakhir dibawah pimpinan Sulaiman Djas, BA. Selanjutnya dibawah pimpinan beliau, pada tanggal 25 Juli 1992 PGAN berubah status menjadi MAN Rejang Lebong berdasarkan SKB.II/3-b/1978 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong.¹

Sejak berdirinya PGAN sampai berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri hingga sekarang dibawah pimpinan H. Yusrijal, M.Pd, madrasah ini telah banyak mengalami pergantian pemimpin.²

¹ Dokumentasi MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/2024.

² Dokumentasi MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/2024

**Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah Madrasah PGAN-MAN
Rejang Lebong**

No.	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat	Status Madrasah
1.	Abdul Somad	1958 – 1959	PGAN
2.	Sulaiman Ahmad	1959 – 1959	PGAN
3.	Ach. Sultan Makruf	1959 – 1973	PGAN
4.	A. Aziz Hidayat	1973 – 1981	PGAN
5.	Aminuddin, H,A	1981 – 1985	PGAN
6.	Junaidi Adam, BA	1985 – 1988	PGAN
7.	Sulaiman Djas, BA	1988 – 1992	PGAN
8.	Sulaiman Djas, BA	1992 – 1997	MAN
9.	Drs. M. Sayuni	1997 – 2000	MAN
10.	Drs. Aidi Mukhtarillah	2000 – 2005	MAN
11.	Dra. Nurlela	2005 – 2013	MAN
12.	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013 – 2017	MAN
13.	H. Sayyidina Ali, M.Pd	2017 – 2020	MAN
14.	H. Yusrijal M.Pd	2020 - sekarang	MAN

Tabel diatas merupakan nama-nama kepala sekolah yang pernah meenjadi kepala sekolah di MAN Rejang lebong dari awal berdirinya tahun 1958 hingga sekarang 2024, dimana yang pertama di pimpin oleh Bapak Abdul Somad, kemudian di setiap periode nya berganti terus menerus dan MAN Rejang Lebong sekarang berada di bawah pimpinan Bapak Yusrijal M.Pd.

2. Visi/Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi Sekolah:

- 1) meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran islam
- 2) meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia.
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.³

Visi dan misi MAN Rejang Lebong menggambarkan dedikasi sekolah dalam menghasilkan generasi muda yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia. Dengan menekankan pemahaman Islam dan mutu pendidikan yang relevan, sekolah ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang kompetitif, berprestasi, serta mampu berperan aktif dan mandiri dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan integrasi antara kecerdasan akademik dan nilai-nilai moral yang diharapkan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4. 2 Struktur Jabatan Guru

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Marlina Susilawati E, M.Pd.	Wakamad Bid. Kesiswaan	Koordinator
2.	Pendi Putra, S.Pd.I.	Pembina/KHPOSI	OSIS
3.	Melinda, S.Pd	PRAMUKA WAJIB	WAJIB

³ Dokumentasi MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/2024.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
4.	Drs. Syahrul P./Wahyudi, S.Pd.	SHALAT JUMAT	WAJIB
5.	Rita R, S.Pd. & Azaria, S.Pd.I.	KEPUTRIAN	WAJIB
6.	Qoriatul Fitri, S.Pd.I, M.Pd.I, Gr.	RISMA : a. Monitoring/Tahsin b. Tilawah c. Tahfizh	Pilihan
7.	Tina Musyofah, S.Pd.I, M.Pd.	Pembina PIK-R	Pilihan
8.	Suyatmi, M.Pd./Septiana, S.Ag.	Pembina KIR	Pilihan
9.	Yuningsih, Amd.Kep.	Pembina PMR	Pilihan
10.	Rudi Harsono, SE	Desri Susanti, S.Pd.	Pilihan
11.	Agung Murti Wibowo, S.Or.	Koord. OLAH RAGA	Pilihan
12.	Syaiful Antoni, S.Pd.I	BATMINTON	Pilihan
13.	Eko Budianto, S.Pd.	FUTSAL	Pilihan
14.	Agung Murti Wibowo, S.Or.	RENANG	Pilihan
15.	Azmi Helia, M.Pd.	VOLLY BALL	Pilihan
16.	Royhan Rambos, S.I.P.	BASKET	Pilihan
18.	Ricky Pranando, S.Pd./Sudrajat	IPSI (PENCAK SILAT)	Pilihan
20.	Nova Oktarianita, S.Pd.	DRUMBAND	Pilihan
21.	Pendi Putra, S.Pd.I.	NASYID & QASHIDAH	Pilihan
22.	Lita Zahara, S.Pd.	SANGGAR &	Pilihan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
		TEATER	
23.	Sri Astuti, S.Pd.I. Gr.	HADRAH/MARAWIS	Pilihan
24.	Melinda, S.Pd	PRAMUKA PILIHAN	Pilihan
25.	Ade Fernandes, S.Kom.	KGB INFORMATIKA	Pilihan
27.	Murni Aida, S.Pd. (Koordinator).	KGB. Rumpun Bahasa.	Pilihan
28.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tuti Lisnawati, S.Pd (Koord.). ❖ Julita Khairiyah, S.Si., S.Pd. ❖ Marlina E, S.Pd., M.Pd. ❖ Lilis Suryani, S.Pd., M.Si. ❖ Eriszani Fadilah, S.Pd., M.Pd. ❖ Budin Kapli, S.Pd, M.M. ❖ Rita R, S.Pd. 	KSM 7 MAPEL : <ul style="list-style-type: none"> ➤ BIOLOGI ➤ FISIKA ➤ KIMIA ➤ MATEMATIKA ➤ EKONOMI AKUNT. ➤ GEOGRAFI ➤ SOSIOLOGI 	Pilihan
29.	Drs. Hairul Rozi	OT.MAN ENTERTEINT.	Pilihan

Data ini menunjukkan adanya struktur organisasi yang terencana dengan baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara koordinator dan pembina. Hal ini membantu dalam pengelolaan kegiatan siswa secara efektif. Pembina yang ditunjuk untuk berbagai kegiatan menunjukkan komitmen lembaga pendidikan dalam memberikan dukungan dan

bimbingan kepada siswa, memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru, TU, dan rombel

- 1) Jumlah Guru : 60 orang
- 2) Jumlah TU : 9 orang
- 3) Guru BK : 4 orang
- 4) Uks : 1 orang
- 5) Perpustakaan : 1 orang
- 6) Labolaturium : 1 orang
- 7) Penjaga sekolah : 1 orang
- 8) Satpam sekolah : 3 orang
- 9) Jumlah siswa

Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur tenaga pendidik dan pendukung di sekolah, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

b. Peserta Didik

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Siswa MAN Rejang Lebong

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			KET
				L	P	Jml	
1	X	AGAMA	2	38	41	79	
		BHS	1	8	27	35	
		IPA	3	19	100	119	
		IPS	3	43	71	114	
2	XI	AGAMA	2	24	44	68	
		BHS	1	13	18	31	

		IPA	3	30	91	121	
		IPS	2	21	47	68	
3	XII	AGAMA	1	5	28	23	
		BHS	1	8	22	30	
		IPA	3	25	70	95	
		IPS	3	29	61	94	
	JUMLAH SISWA					832	

Data diatas menunjukkan Rekapitulasi data siswa dimana jumlah data tersebut dilihat berdasarkan jurusan dan rombel sehingga mendapatkan jumlah data siswa keseluruhan yang berjumlah 832 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Rombel

- 1) Kelas X (IPA,IPS,BAHASA,AGAMA) : 9 Kelas
- 2) Kelas XI (IPA,IPS,BAHASA,AGAMA) : 8 Kelas
- 3) Kelas XII (IPA,IPS,BAHASA,AGAMA) : 8 Kelas

b. Keterangan Umum Gedung :

- 1) Ruang Multimedia
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Guru
- 5) Ruang WC Kepala Sekolah
- 6) Ruang WC Guru
- 7) Ruang Perpustakaan
- 8) Ruang kelas Siswa
- 9) Ruang uks
- 10) Ruang BK
- 11) Ruang osis

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa Langkah penting yang harus dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Dimana sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Peneliti menanyakan awal perencanaan pembelajaran ke waka kurikulum mengenai kurikulum merdeka dengan pertanyaan Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan guru mata pelajaran di MAN Rejang Lebong:

“Untungnya di MAN Rejang Lebong para guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yang memang harus guru lakukan diantaranya adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran, Merancang Alur Pembelajaran, Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat, Membuat Modul Ajar yang mana fungsi modul ajar sendiri sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.”⁴

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam

⁴ Lilis Suryani, WAKA Bidang Akademik, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan

menentukan Capaian Pembelajaran (CP) pada pelajaran Al-Qur'an

Hadits:

“Untuk menentukan Capaian Pembelajaran langkah yang pertama dilakukan yaitu mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran, yang kedua menganalisis materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik, yang dimana capaian pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari, ketiga menyusun capaian pembelajaran sesuai fase agar setiap tahap pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”⁵

Ini menunjukkan bahwa penentuan Capaian Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, melibatkan analisis kompetensi, materi, dan tahapan pembelajaran untuk memastikan keselarasan antara tujuan dan proses pembelajaran.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai aspek-aspek pada Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Ada beberapa aspek penting dalam Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pertama, peserta didik harus menguasai teks Al-Qur'an dan Hadits, seperti menghafal dan memahami maknanya. Kedua, memahami tafsir Al-Qur'an dan penjelasan Hadits. Ketiga, menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.”⁶

Ini menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus mencakup penguasaan teks, pemahaman tafsir, dan relevansi ajaran dalam kehidupan pada peserta didik.

⁵ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁶ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Dimana peneliti ingin mengetahui Bagaimana menyusun Tujuan Pembelajaran pada pelajaran al-qur'an hadits:

“Ada tiga alternatif untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran, yang pertama mentukan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dibuat. Kedua merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai dan lingkup materi pada capaian pembelajaran. Ketiga merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan.”⁷

Pertanyaan selajutnya yang ingin peneliti ketahui mengenai komponen utama yang harus ada dalam penulisan Tujuan Pembelajaran:

“Dalam penulisan TP, ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Kedua, indikator pencapaian yang menunjukkan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran. Ketiga, materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan, seperti diskusi atau latihan.”⁸

⁷ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁸ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selanjutnya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dimana pertanyaannya yang diajukan yaitu, Bagaimana menyusun Alur Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Untuk menyusun alur tujuan pembelajaran yang pertama seorang guru melakukan analisis capaian pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang kedua mengidentifikasi kompetensi-kompetensi anak di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase”⁹

Pertanyaan selanjutnya yaitu Apa saja prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan saat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Pertama, kesesuaian: tujuan harus relevan dengan kebutuhan siswa. Kedua, spesifik dan terukur: tujuan harus jelas agar mudah dinilai. Ketiga, berurutan: susun tujuan dari yang sederhana hingga yang lebih sulit. Keempat, keterlibatan siswa: tujuan harus mendorong siswa untuk aktif belajar. Kelima, fleksibilitas: alur tujuan harus bisa disesuaikan dengan karakteristik siswa.”¹⁰

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan relevan, terukur, terstruktur dengan baik, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar materi Al-Qur'an dan Hadits.

⁹ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

d. Modul Ajar

Pada tahap terakhir dalam penyusunan modul ajar, peneliti mengajukan pertanyaan terkait proses penyusunan modul ajar untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Dalam menyusun modul ajar ada beberapa hal yang perlu kita pelajari, pertama kita menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, murid dan Pendidikan, kedua mengidentifikasi penentuan dimensi profil Pancasila, ketiga membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), keempat menyusun modul ajar sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, kelima pelaksanaan secara rencana pembelajaran kemudian membuat tindak lanjut dan evaluasi”¹¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan dalam wawancara yaitu, mengenai Apa saja komponen penting yang harus ada dalam modul ajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Beberapa komponen penting yang harus ada di dalamnya yaitu Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, Alur Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, Sumber Belajar, Refleksi”¹²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait cara menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan siswa:

“Untuk menyesuaikan modul ajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kebutuhan siswa, saya mulai dengan menganalisis latar belakang dan karakteristik siswa, seperti minat dan cara mereka belajar. Setelah itu, saya akan mengubah materi ajar agar lebih sesuai dengan pengalaman siswa. Saya

¹¹ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

¹² Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

juga akan menyediakan berbagai aktivitas, seperti diskusi, latihan, dan permainan, agar bisa memenuhi berbagai cara belajar siswa.”¹³

Dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, perlu memperhatikan berbagai aspek penting, mulai dari analisis kondisi dan kebutuhan, hingga penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sistematis. Selain itu, modul ajar yang disusun juga harus memuat komponen-komponen esensial sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

2. Pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berkreasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Di MAN Rejang Lebong, pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹³ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

a. Asesmen Diagnostik

Peneliti menanyakan kepada waka kurikulum mengenai penerapan kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong, dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh hasil asesmen dignostik terhadap perancangan dan pelaksanaan pembelajaran:

“Melakukan Asesmen Diagnostik dimana seorang Guru melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal siswa, termasuk kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan belajar mereka. Hasil asesmen diagnostik digunakan untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dan juga seorang guru diharuskan Menyiapkan Asesmen Formatif dan Sumatif, dimana seorang Guru menyiapkan berbagai instrumen asesmen, baik formatif maupun sumatif, untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar siswa. Asesmen ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran”¹⁴

Dan hal ini diakui dan dijabarkan oleh bapak Azhari selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits yang mana penelitian menanyakan pertanyaan yang sama. Dan bapak Azhari menjelaskan dan juga menjabarkan sebagai berikut:

“Asesmen diagnostik idealnya dilakukan setiap awal pembelajaran, baik untuk materi baru maupun ketika memulai semester baru. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal siswa, termasuk kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan belajar mereka. Namun, dalam praktiknya, terkadang keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala. Dan juga Hasil asesmen diagnostik memiliki pengaruh yang sangat besar. Informasi yang diperoleh dapat membantu guru dalam

¹⁴ Lilis Suryani, WAKA Bidang Akademik, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan

Merancang pembelajaran yang terdiferensiasi, Memilih media dan sumber belajar yang tepat, Menentukan strategi penilaian yang efektif, Memberikan umpan balik yang tepat sasaran.”¹⁵

Untuk mengetahui metode asesmen diagnostik yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi pemahaman awal siswa, maka pertanyaan yang diajukan adalah, Metode asesmen diagnostik apa yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa:

“Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, saya menggunakan beberapa metode asesmen diagnostik. Pertama, memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan dasar siswa. Kedua, melakukan ujian lisan untuk mengukur pemahaman langsung mereka. Ketiga, menyelenggarakan diskusi kelompok untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang pemahaman siswa. Dengan metode ini, saya bisa mengidentifikasi bagian-bagian materi yang perlu penekanan lebih lanjut sebelum pembelajaran dimulai.”¹⁶

Peneliti juga mencari konfirmasi atas pernyataan Pak Azhari dengan mengajukan pertanyaan kepada siswi MAN Rejang Lebong, yaitu mengenai sebelum proses pembelajaran berlangsung apakah guru Al-Qur'an Hadits melakukan asesmen diagnostik.. Tiara Putri menjelaskan hal ini sebagai berikut:

¹⁵ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

“Ya, guru Al-Qur’an Hadits melakukan asesmen diagnostic sebelum proses pembelajaran. Kami melakukannya dan itu sangat berdampak positif bagi proses pembelajaran.”¹⁷

Adapun penjelasan menurut Salwa Nur Azizah dengan pertanyaan yang sama:

“Guru Al-Qur’an Hadits kami biasanya melakukan asesmen diagnostic sebelum memulai pembelajaran. Beliau sering memberikan soal atau pertanyaan ringan untuk melihat sejauh mana pemahaman kami tentang materi yang akan dipelajari”¹⁸

Selanjutnya penjelasan menurut Deswita Dwi Nabila Putri:

“Biasanya guru al-quran hadits saya melakukan asesmen diagnostik tetapi kadang jugak tidak melakukannya.”¹⁹

Penjelasan menurut Ariska Reisy Nabila bahwa:

“Ya, guru Al-Qur'an Hadits saya melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal kami tentang materi yang akan dipelajari.”²⁰

Selanjutnya penjelasan menurut Nazwa Nabila:

“Ya, guru Al-Qur'an Hadits kami juga sering melakukan tes singkat di awal pelajaran. Tes ini biasanya berupa soal tentang

¹⁷ Tiara Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

¹⁸ Salwa Nur Azizah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

¹⁹ Deswita Dwi Nabila Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²⁰ Ariska Reisy Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

hafalan atau pemahaman kami terhadap ayat-ayat yang sudah dipelajari sebelumnya.”²¹

Adapun menurut Anisa Putri Budiasih:

“Betul, biasanya guru Al-Qur'an Hadits kami memberikan tes atau pertanyaan awal untuk mengetahui apakah kami sudah memahami materi sebelumnya atau belum. Ini membuat kami lebih siap dan tahu bagian mana yang perlu kami lebih perhatikan selama proses pembelajaran.”²²

Penjelasan menurut Annisa Eka Putri yaitu:

“Ya, guru Al-Qur'an Hadits dikelas saya biasanya melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menentukan tujuan pembelajaran.”²³

Terakhir penjelasan menurut Afrah Dzakyah Dzakhirah:

“Kadang-kadang ada asesmen diagnostik, tapi nggak selalu. Biasanya lebih ke tanya jawab singkat sebelum mulai materi.”²⁴

Ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan beragam metode asesmen diagnostik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman awal siswa, sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengajaran.

²¹ Nazwa Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²² Anisa Putri Budiasih, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²³ Annisa Eka Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²⁴ Afrah Dzakyah Dzakhirah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang cara menganalisis hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu, Bagaimana menganalisis hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan:

“Setelah mengumpulkan kuesioner yang diisi siswa dan catatan dari diskusi kelompok, saya memeriksa jawaban mereka untuk mengetahui mana yang sudah mereka pahami dengan baik dan mana yang masih perlu diperjelas. Saya juga mencatat konsep atau pertanyaan yang sering salah dijawab oleh siswa. Dengan cara ini, saya bisa mengidentifikasi bagian materi yang perlu diajarkan kembali agar pemahaman siswa lebih mendalam.”²⁵

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang pernyataan Pak Azhari, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswi MAN Rejang Lebong, yakni mengenai apakah asesmen diagnostic dinilai dan diberi tahu nilainya, Tiara Putri memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Guru kami biasanya tidak memberikan nilai untuk asesmen diagnostic. Tapi beliau memberi umpan balik, seperti dengan memberi tahu bagian mana yang perlu lebih banyak diperhatikan atau dipelajari ulang”²⁶

Selanjutnya penjelasan menurut Salwa Nur Azizah:

²⁵ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

²⁶ Tiara Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

“Menurut saya, asesmen diagnostik yang diberikan guru tidak dinilai seperti ujian akhir, tapi lebih kepada pengamatan atau evaluasi.”²⁷

Menurut penjelasan Deswita Dwi Nabila Putri:

“tidak karna asesmen diagnostik biasanya hanya untuk memperdalam pengetahuan kita saja.”²⁸

Adapun penjelasan Ariska Reisy Nabila:

“Asesmen diagnostik yang kami lakukan tidak dinilai secara khusus dan nilainya tidak diberikan kepada kami. Tujuannya adalah untuk membantu guru memahami kemampuan awal kami, bukan untuk memberikan nilai.”²⁹

Selanjutnya penjelasan dari Nazwa Nabila:

“Nilai nya tidak diberitahu, asesmen diagnostic biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan kami. Guru fokus mmberi arahan pada bagian yang kurang saja.”³⁰

Menurut penjelasan Anisa Putri Budiasih:

“Asesmen diagnostik tidak dinilai secara tertulis, namun guru memberi penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki atau dipelajari lagi, agar kami bisa lebih fokus pada pembelajaran selanjutnya.”³¹

²⁷ Salwa Nur Azizah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²⁸ Deswita Dwi Nabila Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

²⁹ Ariska Reisy Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

³⁰ Nazwa Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

³¹ Anisa Putri Budiasih, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

Selanjutnya menurut Annisa Eka Putri:

“Jarang di kasih tahu nilai hanya sekedar memberi umpan balik dan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan siswa tersendiri.”³²

Penjelasan menurut Afrah Dzakyyah Dzakirah:

“Tidak diberitahu nilainya, lebih ke bahan evaluasi buat guru saja.”³³

Penerapan asesmen diagnostik di MAN Rejang Lebong berpengaruh besar terhadap perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal siswa, seperti kemampuan dan kebutuhan mereka. Hasil asesmen ini membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai, memilih strategi dan media yang tepat. Metode asesmen yang digunakan meliputi kuesioner, ujian lisan, dan diskusi kelompok, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa. Hasil asesmen dianalisis untuk mengidentifikasi bagian materi yang perlu penekanan lebih lanjut, agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

³² Annisa Eka Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

³³ Afrah Dzakyyah Dzakirah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka belajar. Pertanyaan yang diajukan adalah, Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, beberapa metode yang digunakan antara lain metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, diskusi yang memungkinkan peserta didik untuk berbagi pendapat dan bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Adapun metode Praktik, di mana siswa menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Serta penghafalan, untuk membantu siswa mengingat ayat dan hadis dengan baik.”³⁴

Metode-metode ini dapat digabungkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan berbagai metode ini juga bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian juga mengajukan pertanyaan terkait Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Ada beberapa strategi yang digunakan antara lain menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu ada pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik mengerjakan tugas yang berkaitan dengan ajaran dalam bentuk nyata. Kerja kelompok juga digunakan agar siswa bisa belajar

³⁴ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

bersama. Terakhir penggunaan media dan teknologi dimana itu membantu membuat pembelajaran lebih menarik.”³⁵

Dan peneliti mencari penguatan dari pernyataan pak Azhari tersebut dengan kepada siswi MAN Rejang Lebong dengan pertanyaan yang sama yaitu Metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits untuk mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar?, dan dijelaskan oleh Tiara Putri sebagai berikut:

“Di kelas Al-Quran Hadits, guru kami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Kami diajak untuk meneliti dan mempresentasikan hasil penelitian tentang topik tertentu dalam Al-Quran Hadits. Selain itu, guru kami juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Kami diajak untuk aktif berdiskusi dan bertukar pendapat tentang isi Al-Quran dan hadits. Ini membantu kami untuk lebih memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. guru kami juga menggunakan media pembelajaran digital.”³⁶

Merasa kurang dengan penjelasan Tiara Putri, peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa lain yaitu Salwa Nur Azizah. Yang mana peneliti menanyakan dengan pertanyaan yang sama, dan dijelaskan oleh salwa Nur Azizah sebagai berikut:

“Kami ada menonton video edukatif tentang Al-Quran dan hadits, serta menggunakan aplikasi pembelajaran online untuk mengerjakan tugas dan kuis. Dan juga Saya merasa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat efektif. Materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan

³⁵ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

³⁶ Tiara Putri, Siswa Kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar Al-Quran dan hadits.”³⁷

Adapun penjelasan menurut Deswita Dwi Nabila Putri dengan pertanyaan yang sama:

“Menurut saya guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada kurikulum merdeka khususnya di sekolah saya lebih sering untuk mengajak diskusi kelompok dengan beberapa materi yang berbeda kemudian dipresentasikan kedepan dan melakukan tanya jawab apabila ada yang kurang paham ataupun ada beberapa hal yang ingin tanyakan, kemudian ada beberapa penjelasan juga yang dijelaskan oleh guru kemudian kami di mintak untuk menghafal beberapa ayat dalam beberapa bab kemudian kami juga di mintak untuk mengerjakan tugas tugas yang ada di LKS”.³⁸

Selanjutnya menurut penjelasan Ariska Reisy Nabila:

“Menurut pengamatan saya, metode dan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterapkan oleh guru di kelas kami dalam konteks Kurikulum Merdeka sudah cukup baik. Metode pengajaran yang dominan digunakan adalah presentasi. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan melakukan tanya jawab. Namun, kami masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman materi yang dipresentasikan.

Dari segi strategi, guru kami berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta membangun pendekatan personal yang baik dengan siswa. Hal ini menciptakan keterbukaan dan keleluasaan bagi kami untuk berpartisipasi aktif di kelas”.³⁹

³⁷ Salwa Nur Azizah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan Telah Diberikan.

³⁸ Deswita Dwi Nabila Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

³⁹ Ariska Reisy Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

Penjelasan menurut Nazwa Nabila bahwa:

“Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits menggunakan metode yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang baik yaitu dengan menggunakan media teknologi. Dengan menggunakan video siswa yang lebih mudah memahami materi ketika penjelasan diberikan menggunakan alat bantu visual. Seperti misalnya, proyektor yang menampilkan video pembelajaran atau platform online yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Apalagi, berdasarkan pengalaman saya, sekarang banyak siswa yang sudah sangat bergantung pada gadget mereka, sehingga kita perlu mengikuti dan memahami perkembangan zaman mereka dalam proses pembelajaran”.⁴⁰

Adapun menurut penjelasan Anisa Putri Budiasih yaitu:

“Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan PPT atau video untuk menampilkan contoh atau visualisasi materi, dengan begitu siswa lebih mudah memahami topik yang dibahas. Selain itu, penjelasan materi diselingi dengan sesi tanya jawab antara guru dan siswa, dengan begitu kami para siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran tersebut”.⁴¹

Menurut penjelasan Annisa Eka Putri bahwasannya:

“Pengajaran guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada kurikulum merdeka khususnya guru saya sendiri yaitu lebih sering menggunakan metode menafsir sehingga saya sebagai murid menjadi lebih mengerti akan ayat" alquran,saya juga jdi mengerti terjemahan alquran,isi"/kandungan alquran yang di jelaskan tersebut,dan metode tafsir inilah yang guru saya gunakan di setiap pengajaran nya”.⁴²

⁴⁰ Nazwa Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁴¹ Anisa Putri Budiasih, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁴² Annisa Eka Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

Penjelasan selanjutnya menurut Afrah Dzakyah Dzakhirah:

“Guru Al-Qur’an Hadits dalam Kurikulum Merdeka menggunakan berbagai metode untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Contohnya:

1. Diskusi Kelompok: Afrah dan teman-temannya berdiskusi tentang nilai-nilai ayat Al-Qur’an, seperti kejujuran atau toleransi.
2. Proyek Kreatif: Siswa diminta membuat poster atau video yang sesuai dengan tema ayat yang dipelajari.
3. Presentasi: Afrah mempresentasikan hasil kajiannya di depan kelas, melatih pemahaman dan kepercayaan dirinya.
4. Kontekstual: Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua.
5. Icebreaking: Jika ada teman yang datang terlambat, guru mengajak kelas bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana ceria sebelum kembali fokus belajar.
6. Penggunaan Teknologi: Afrah menggunakan aplikasi atau video digital untuk memahami materi lebih mendalam.

Metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, relevan, dan melibatkan siswa secara aktif”.⁴³

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar:

“Cara yang saya lakukan untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa seperti memberikan stimulus berupa pertanyaan acak, tanya jawab, mengerjakan LKPD secara berkelompok, maupun berdiskusi.”⁴⁴

⁴³ Afrah Dzakyah Dzakhirah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁴⁴ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar ini:

“Untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa, langkah yang saya lakukan adalah rutin melakukan asesmen formatif. Asesmen formatif berupa LKPD maupun teks evaluasi. Dalam merancang asesmen ini terdapat pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.”⁴⁵

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong, berbagai metode dan strategi diterapkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, praktik, dan penghafalan, yang bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran juga mencakup penghubungan materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, serta penggunaan media dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Guru juga memastikan setiap siswa terlibat aktif dengan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti tanya jawab dan diskusi. Untuk mengevaluasi kemajuan siswa, asesmen formatif dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan belajar mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

⁴⁵ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

c. Refleksi Pembelajaran

Untuk menggali lebih dalam tentang metode refleksi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu, Metode refleksi apa yang paling efektif dalam pembelajaran:

“Metode refleksi yang biasa digunakan yaitu tanya jawab, dimana setelah pembelajaran, guru akan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, peserta didik bisa menjawab secara lisan atau menuliskan jawaban singkat.”⁴⁶

Peneliti kemudian bertanya mengenai, bagaimana cara melakukan refleksi setelah pembelajaran berlangsung:

“Untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran, saya akan melakukan langkah-langkahberikut. Pertama, akan mengajak peserta didik berdiskusi tentang materi yang baru saja dipelajari. Kedua, akan bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka pahami dan apa yang masih membingungkan. Dengan cara ini, peserta didik bisa berbagi pemikiran mereka dan guru bisa mengetahui bagian mana yang perlu dijelaskan kembali.”⁴⁷

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan yaitu, bagaimana mengukur keberhasilan dari refleksi pembelajaran:

“Untuk mengukur keberhasilan dari refleksi pembelajaran, bisa dilihat dari sejauh mana peserta didik bisa menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari. Kemudian memperhatikan

⁴⁶ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁴⁷ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

juga apakah mereka bisa menyebutkan hal-hal yang masih membingungkan dan mengajukan pertanyaan yang tepat.”⁴⁸

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang pernyataan Pak Azhari, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswi MAN Rejang Lebong, yaitu mengenai apakah di akhir pembelajaran selalu melakukan refleksi. Tiara putri menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

“Ya, kami selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Guru biasanya meluangkan waktu beberapa menit di akhir pembelajaran untuk menanyakan bagaimana perasaan kami dan pendapat kami mengenai pembelajaran yang telah dilakukan”⁴⁹

Adapun pendapat lain menurut Salwa Nur Azizah bahwa:

“Ya, di akhir pelajaran, kami sering diminta untuk refleksi. Guru biasanya memberi kesempatan untuk berpikir sejenak tentang apa yang sudah dipelajari. Ini membantu kami untuk lebih paham dan ingat hal-hal yang perlu diperhatikan lagi.”⁵⁰

Menurut penjelasan dari Deswita Dwi Nabila Putri:

“Terkadang melakukan refleksi, terkadang juga tidak tergantung dengan melihat apakah para siswa di kelas paham atau tidaknya saat pembelajaran”⁵¹

Selanjutnya menurut penjelasan Ariska Reisy Nabila:

⁴⁸ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 30 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁴⁹ Tiara Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁵⁰ Salwa Nur Azizah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁵¹ Deswita Dwi Nabila Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

“Ya, di akhir pembelajaran guru selalu mengajak kami untuk melakukan refleksi. Kami berdiskusi tentang apa yang telah kami pelajari, apa yang masih belum kami pahami, dan bagaimana kami dapat meningkatkan pemahaman kami di masa mendatang.”⁵²

Menurut Nazwa Nabila bahwa:

“Biasanya di akhir pelajaran, guru ngajak kami untuk melihat kembali apa yang sudah dipelajari dan hal-hal yang mungkin masih belum kami pahami sepenuhnya. Refleksi itu penting supaya kami tahu apakah sudah paham atau masih perlu latihan lagi.”⁵³

Adapun menurut Anisa Putri Budiasih:

“Kadang kami diminta untuk berbagi dengan teman-teman tentang apa yang baru saja kami pelajari. Seperti diskusi ringan, dan menurut saya itu sangat membantu untuk memahami materi yang baru diajarkan.”⁵⁴

Menurut penjelasan dari Annisa Eka Putri:

“Jarang, walaupun ada, biasanya Cuma sekilas, yang ditanya seperti “sudah paham atau belum?””⁵⁵

Terakhir menurut Afrah Dzakyyah Dzakirah:

⁵² Ariska Reisy Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁵³ Nazwa Nabila, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁵⁴ Anisa Putri Budiasih, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

⁵⁵ Annisa Eka Putri, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

“Ya, guru saya biasanya melakukan refleksi dengan siswa di akhir pembelajaran untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari”.⁵⁶

Metode refleksi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong adalah tanya jawab, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Setelah pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan mengajak siswa berdiskusi dan bertanya tentang apa yang mereka pahami atau masih bingung. Keberhasilan refleksi dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat menjelaskan kembali materi dan menyebutkan hal-hal yang masih membingungkan, serta mengajukan pertanyaan yang tepat untuk memperjelas pemahaman mereka.

1. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong

Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, menempatkan asesmen sebagai alat penting untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari dua jenis utama: asesmen formatif dan asesmen sumatif, keduanya memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda.

⁵⁶ Afrah Dzakyah Dzakhirah, Siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Wawancara pada 22 Januari 2025. Izin kutipan Telah Diberikan.

a. Asesmen Formatif

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara guru menyusun rencana asesmen formatif dalam pembelajaran Al-Qur'an

Hadits:

“Langkah pertama yang dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti pemahaman makna ayat dan penghafalan. Selanjutnya memilih metode asesmen yang beragam, seperti ujian lisan, tugas tertulis dan diskusi kelompok. Kriteria penilaian dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan asesmen dilakukan secara berkala.”⁵⁷

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana instrument asesmen formatif yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Penting untuk memastikan bahwa instrument asesmen formatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini dilakukan dengan menganalisis tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dengan menggunakan instrument yang beragam, seperti ujian lisan, tugas tertulis dan diskusi kelompok, asesmen dapat ditetapkan secara inklusif untuk semua siswa dan mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar.”⁵⁸

Dalam menyusun rencana asesmen formatif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih instrument asesmen yang beragam. Selain itu, kriteria penilaian dan jadwal asesmen yang berkala sangat penting

⁵⁷ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁵⁸ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

untuk memastikan evaluasi yang tepat. Instrumen asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan pertimbangan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan individual siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan instrument yang tepat, asesmen formatif dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan mendukung perkembangan pemahaman mereka secara optimal.

b. Asesmen Sumatif

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam merencanakan asesmen sumatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Untuk merencanakan asesmen sumatif, langkah pertama yang dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Kemudian, memilih jenis asesmen yang sesuai, seperti ujian tertulis atau ujian lisan. Selanjutnya, merancang kriteria penilaian yang mencakup keakuratan penghafalan dan pemahaman makna. Waktu pelaksanaan asesmen biasanya dilakukan di akhir semester atau setelah materi pembelajaran selesai.”⁵⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai jenis instrument yang digunakan dalam asesmen sumatif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Jenis instrument yang digunakan untuk asesmen sumatif mencakup ujian tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay, Ujian lisan mengukur pemahaman makna ayat dan hadits, serta proyek atau tugas akhir yang menunjukkan penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu portofolio berikan

⁵⁹ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

kumpulan tugas yang dikerjakan siswa dan observasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi juga digunakan sebagai instrument penilaian.”⁶⁰

Pertanyaan terakhir yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana cara menganalisis hasil asesmen sumatif pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits:

“Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data hasil asesmen, seperti nilai ujian tertulis dan lisan. Kemudian, membandingkan hasil tersebut dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa. Setelah itu, dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan menemukan area yang perlu ditingkatkan.”⁶¹

Dalam merencanakan asesmen sumatif pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits, guru memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih jenis asesmen yang sesuai, dan menyusun kriteria penilaian yang mencakup penghafalan dan pemahaman makna. Instrumen yang digunakan untuk asesmen antara lain ujian tertulis, ujian lisan, proyek, portofolio tugas, serta observasi partisipasi siswa. Untuk menganalisis hasil asesmen, guru mengumpulkan dan mengelompokkan data, membandingkan dengan kriteria penilaian, serta melakukan analisis mendalam untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi.

⁶⁰ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

⁶¹ Azhari, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an hadits, wawancara pada 29 Juli 2024. Izin kutipan telah diberikan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum memulai melakukan sesuatu. Menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu dilakukan oleh setiap guru pengajar, hal ini dilakukan supaya pembelajaran bisa terarah seperti materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, model dan media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dan keperluan perencanaan lainnya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka ini, bahwa guru sudah memperhatikan mengenai perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyediakan perangkat ajar berupa menyediakan modul ajar yang mencakup menyusun Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. sesuai dengan pendapat Nadzir bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan

agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak ada persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.⁶²

Perencanaan pembelajaran Al-Quran Hadis sangat penting bagi guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan terorganisir. Sesuai dengan pendapat Ika Farhana ia mengemukakan bahwa Proses pembelajaran harus dilakukan dari awal hingga akhir dengan jelas dan terorganisir, dan harus selaras dengan indikator kinerja yang ditentukan, sehingga siswa dapat menerima dan memahami apa yang diajarkan selama pembelajaran.⁶³

2. Pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Rejang Lebong adalah sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak

⁶² Nadzir, M. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02(02), (2013). 340–342

⁶³ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2022), 2.

kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat, dan memahami nilai-nilai agama islam dalam konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidik harus membuat kelas menjadi menyenangkan, kondusif, efektif, dan efisien sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dan terlaksana dengan tahapan-tahapan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap awal, inti dan akhir. Pada pembelajaran menggunakan siklus terstruktur yang terdiri dari tiga tahap yang berbeda untuk melaksanakan pembelajaran yaitu: Asesmen diagnostik, Pelaksanaan Pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Asesmen diagnostik di awal pembelajaran penting untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan berbagai metode yang melibatkan siswa secara aktif dan terakhir Metode refleksi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu melibatkan tanya jawab setelah pelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang baru dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori Putu Tedy Indramayu ia

mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus memperhatikan beberapa tahapan yaitu: ⁶⁴

- a. Asesmen Diagnostik. Pada tahap ini ialah yang menilai potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian pembelajaran siswa. Penilaian, yang biasanya dilakukan di awal tahun ajaran, memberikan informasi penting untuk persiapan selanjutnya, seperti memilih metode pedagogi yang tepat.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian diagnostik untuk mengatur proses pembelajaran. Siswa dikelompokkan dengan hati-hati berdasarkan kemampuan dan bakat yang ditunjukkan.
- c. Refleksi Pembelajaran. Pada tahap ini guru secara teratur melakukan penilaian formatif selama proses pembelajaran untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengubah metode pembelajaran jika diperlukan, dan pada akhir proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif untuk menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, Pada tahapan pengajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan berbagai metode meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Dalam proses belajar yang dilakukan guru di awal yaitu melakukan

⁶⁴ Putu Tedy Indramayu, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung:Media Sains Indonesia dan Penulis,2022),16.

asesmen diagnostic, dimana guru menanyakan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, dengan begitu siswa nampak aktif ingin menjelaskan materi tersebut. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran apa saja yang harus dicapai. Selanjutnya guru meminta peserta didik membuat kelompok belajar, setelah itu peserta didik membacakan hasil diskusi perkelompok tersebut di bangkunya masing-masing, kemudian melakukan sesi tanya jawab dengan begitu siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diakhir pembelajaran yaitu guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya melakukan refleksi serta tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pendekatan Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mendorong mereka untuk mengaitkan nilai-nilai religius dengan situasi kehidupan sehari-hari dan membisakan siswa agar menghafal bacaan Al-Qur'an ataupun hadis. Hal ini sesuai dengan teori Deni Hadiansah ia mengemukakan bahwa siswa diajarkan tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam pengambilan keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa

guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial siswa.⁶⁵

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong sudah terlaksana dengan baik. Dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dimana kegiatan pembelajarannya terdiri dari tahapan awal, inti dan akhir sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

3. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatifnya berupa mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, dan mengadakan tugas tertulis dan ujian lisan. Dan asesmen sumatif dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup ujian tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda yang diadakan diakhir semester, ujian lisan tentang ayat dan hadist, proyek, portofolio tugas serta observasi partisipasi siswa.

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin bahwasanya bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

⁶⁵Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 113.

Hadis dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan saat awal atau dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilaksanakan saat akhir pembelajaran atau pertengahan maupun akhir semester untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplmentasikan kurikulum merdeka yaitu: 1) instrumen observasi 2) instrumen kinerja 3) proyek, 4) tes tertulis, 5) instrumen tes lisan, 6) instrumen penugasan, dan 7) instrumen portofolio⁶⁶.

Proses evaluasi ini membantu guru dalam menilai strategi, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan meninjau hasil evaluasi, guru dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan serta pengajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kedepannya dengan memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang lebih efektif, memperbaiki kesalahan dalam memilih teknik penilaian, dan merancang instrumen penilaian yang lebih baik. Ujian, tugas, proyek, atau diskusi kelompok merupakan beberapa bentuk penilaian yang dapat dilakukan. Sangat penting untuk memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian yang efektif mendukung guru dalam

⁶⁶ Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Rineka Cipta ,2016), 44-46.

merencanakan intervensi yang tepat dengan memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong sudah tergolong baik. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah sesuai dengan prosedur evaluasi yang seharusnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga telah dijadikan sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam studi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rejang Lebong Pada Kelas X menunjukkan hasil yang signifikan. Yang mana disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengembangkan Modul Ajar Al-Qur'an Hadits.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan melakukan asesmen diagnostic awal untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang akan diajarkan. Pembelajaran juga menggunakan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, proyek, serta teknologi. Sementara refleksi memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Asesmen formatif memantau kemajuan siswa, sementara asesmen sumatif

menilai pencapaian akhir. Dengan berbagai instrumen dan pendekatan inklusif, asesmen ini mendorong partisipasi aktif siswa.

B. Saran

Setelah menguraikan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong, peneliti dapat memberikan masukan atau saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Saya harap kepala sekolah dapat mengembangkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif.

2. Guru

Saya harap guru lebih memperdalam pemahaman tentang kurikulum merdeka dan semakin meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. JURNAL PESONA DASAR.
- Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi. (2019). *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Man Provinsi Lampung*. Lampung : Pustaka Ali Imron .
- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia.
- Aprilianto, T., Sutarto, S., & Faturrochman, I. (2022). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital*. Muaddid: Islamic Education Journal.
- Assingkily, M. S. (2020). *Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*. At-Thullab:Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Ayundasari, L. (2022). *Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka*. Sejarah Dan Budaya.
- Bahri, S. (2018). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Journal of Educational and Language Research.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. . (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21*. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran.
- Hendri, N. (2020). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Jurnal E-Tech.

- Hidayat, T. (2019). *Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Kependidikan Islam Vol. 5, No. 2.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kusairi, S. (2013). *Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- Lazuardi, D. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman,i. (1992). *Analisis Data Kualitatif (terj. Tjejep Rohendi Rohid)*. Jakarta: UI-Press.
- Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nasution, Abdul Fatah, . (2023). *Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudhatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu*. Jurnal On Education, Vol. 05. No. 04.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. . (2020). *Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). *Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan*.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D . (2022). *Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan.
- Nuriawati Nuriawati and Muh. Wasith Achadi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform*. Jurnal Penjaminan Mutu.

- Razali M. Thaib & Irman Siswanto. (2015). *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*. Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Vol 1, Nomor 2.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- Sholeh, M. *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*. FIS UNNES.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P . (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi*. Tadrid: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3 (2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1:1 .
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). *Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*. Journal Of Lifelong Learning.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 173 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** **19740921 200003 1 003**
2. **Siswanto, M.Pd.I** **19840723 202321 1 009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fika Herlina**

N I M : **20531062**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 29 Februari 2024

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **682** /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2024

Yth. **Kepala Kemenag**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fika Herlina
NIM : 20531062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di
MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Juni 2024 s.d 14 September 2024
Lokasi Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 366/Kk.07.03.2/TI.00/07/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 682/In.34/FT/PP.09/06/2024 tanggal 14 Juni 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:


Nama : Fika Herlina
NIM : 20531062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2024
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juli 2024
Kepala



1/2 Lukman P

Tembusan:
- Rektor IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG
Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email : man_curup @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 719 /Ma.07.03/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yusrijal, M. Pd.
NIP : 196904181990031003
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Merenangkan bahwa :

Nama : Fika Herlina
NIM : 20531062
Program Studi : Tarbiyah / PAI
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2024
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MAN REJANG
LEBONG"

Benar-benar telah melakukan penelitian di MAN Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 15 Oktober 2024

Kepala,



H. Yusrijal, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Fika Hertina
NIM	:	20531062
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Siswanto, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	7/5/2024	Perbaiki bab I dan II	
2.	16/5/2024	Perbaiki bab III	
3.	21/5/2024	Ace Penelitian.	
4.	29/11/2024	Perbaiki bab III dan IV	
5.	29/11/2024	Perbaiki Keabsahan data	
6.	21/11/2024	Perbaiki Pendekatan, Jenis Penelitian	
7.	22/11/2024	Perbaiki Informan dan Pengumpulan data	
8.	25/11/2024	Perbaiki hasil temuan penelitian	
9.	26/11/2024	Perbaiki Pembatasan penulisan	
10.	28/11/2024	Perbaiki Abstrak dan daftar isi	
11.	29/11/2024	Perbaiki Pembatasan, tambahan kutipan	
12.	02/12/2024	Ace bab 1 - 5	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19740921 200003 1 003

CURUP, DESEMBER 2024
 PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd. I
 NIP. 19840723 202321 1 009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

LAMPIRAN 9



9.1 Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits



9.2 Wawancara dengan Siswa Kelas X



9.3 Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

